

**BIOTA LAUT DALAM KARYA BATIK
KONTEMPORER**



PENCIPTAAN

Agung Suhartanto

NIM 1710016222

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

**BIOTA LAUT DALAM KARYA BATIK
KONTEMPORER**



PENCIPTAAN

Oleh:

Agung Suhartanto

NIM 1710016222

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2020**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

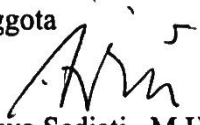
BIOTA LAUT DALAM KARYA BATIK KONTEMPORER diajukan oleh Agung Suhartanto, NIM 1710016222, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90617), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Januari 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota


Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.

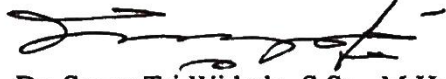
NIP 19621231 198911 1 001/ NIDN. 0031126253

Pembimbing II/ Anggota


Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP 19600218 198601 2001/ NIDN. 0018026004

Cognate/ Anggota


Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum

NIP 19730422 199903 1 005/ NIDN. 0022047304

Ketua Jurusan Kriya Seni


Dr. Ir. Yulriawan Dafit, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001/ NIDN. 0029076211



NIP 19590802 198803 2 002/ NIDN. 0002085909

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini khusus saya persembahkan kepada

Bapak Ibu dan keluarga tercinta, yang selalu mendoakan dan
mendukungku

Untuk mertuaku yang selalu memberikan inspirasi
Istriku tersayang dan anakku, yang selalu memberi semangat luar
biasa

Keluarga besar Batik Wong Agung "BWA"
Sahabat-sahabatku yang luar biasa

MOTTO

The purpose of art is washing the dust of daily life off our souls

By: Pablo Picasso

Do the best, be good, then you will be the best

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Oktober 2019

Agung Suhartanto

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan Tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya. Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Kesarjanaan di Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini merupakan penciptaan karya dengan ide mengombinasikan motif batik klasik, pesisiran, dan biota laut dalam karya batik kontemporer. Penulisan laporan Tugas Akhir ini telah disusun dengan semaksimal mungkin melalui arahan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan pengarahan dan solusi atas masalah yang dihadapi selama proses penciptaan. Tidak lupa juga dihaturkan terima kasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik materi maupun pemikiran.

Dengan rasa hormat dan rendah hati, dalam kesempatan ini dihaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Ir. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing penulisan Tugas Akhir ini sampai akhir dengan baik;
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulisan Tugas Akhir ini sampai akhir dengan baik;
6. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum, selaku *Cognate* yang telah membimbing penulisan Tugas Akhir ini sampai akhir dengan baik;

7. Seluruh staff dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Atas segala ilmu dan bimbingan serta motivasi yang diberikan;
8. Seluruh staff dan karyawan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Kedua orang tua bapak ibu tercinta yang selalu memberikan motivasi, ketiga adikku dan seluruh keluarga besarku yang telah memberi semangat dan dukungan;
10. Untuk mertuaku yang selalu memberikan inspirasi dalam proses berkarya;
11. Istri dan putriku tersayang, yang selalu memberi semangat yang sangat luar biasa;
12. Keluarga besar Batik Wong Agung “BWA”;
13. Sahabat-sahabatku yang luar biasa (Chatarina Iga, Atik Nasta’ina Nafi’ah, dan Fajar Restuningsih);
14. Rekan-rekan mahasiswa S-1 Kriya Seni dan semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Semoga bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Karena keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam menyusun laporan ini. Oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan Tugas Akhir ini. Akhir kata, semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat maupun menjadi inspirasi kepada kita semua.

Yogyakarta, 16 Oktober 2019

Agung Suhartanto

DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar	i
Halaman Judul Dalam	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Motto	v
Pernyataan Keaslian	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Skema	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xix
Intisari	xx
<i>Abstract</i>	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori	13
BAB III PROSES PENCIPTAAN	22
A. Data Acuan	22
B. Analisis Data Acuan	36
C. Rancangan Karya	40
D. Proses Perwujudan	54
1. Bahan dan Alat	54
2. Teknik Pengerjaan	60

3. Tahap Perwujudan Karya	64
4. Kalkulasi Biaya Pembuatan	75
BAB IV TINJAUAN KARYA	87
A. Tinjauan Umum	87
B. Tinjauan Khusus	88
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
A. Kepustakaan	112
B. Daftar Laman	114
LAMPIRAN	115
A. Foto Poster Pameran	115
B. Foto Situasi Pameran	116
C. Katalogus	117
D. Biodata (CV)	120
E. CD	122

DAFTAR SKEMA

Skema 1. <i>Practice Based Research</i>	6
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bahan untuk Proses Pembuatan Karya	54
Tabel 2. Alat untuk Proses Pembuatan Karya	57
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Biota Laut I	75
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Biota Laut II	76
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Biota Laut III	77
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Biota Laut IV	78
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Biota Laut V	79
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Biota Laut VI.....	80
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Biota Laut VII	81
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Biota Laut VIII	82
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Biota Laut IX	83
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Biota Laut X	94
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Biota Laut XI	85
Tabel 14. Kalkulasi Biaya Total Pembuatan Karya Tugas Akhir	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Biota Laut	9
Gambar 2. Motif Batik <i>Parang Sarpo II</i>	11
Gambar 3. Motif Batik <i>Ceplok Kawung</i>	11
Gambar 4. Motif Batik <i>Truntum</i>	12
Gambar 5. Motif Batik <i>Mega Mendung</i>	13
Gambar 6. Acuan Visualisasi Ikan Nomor 7	22
Gambar 7. Acuan Visualisasi Ikan Nomor 7, 8, dan 9	23
Gambar 8. Acuan Visualisasi Ikan Nomor 16	23
Gambar 9. Acuan Visualisasi Ikan Nomor 13	23
Gambar 10. Acuan Visualisasi Ikan Nomor 5 dan 8	24
Gambar 11. Acuan Visualisasi Ikan Nomor 9, 12 dan 15	24
Gambar 12. Acuan Visualisasi Ikan Nomor 6, 9 dan <i>Juvenile, Juvenile</i> Nomor 10 dan 11	24
Gambar 13. Acuan Visualisasi Ikan Nomor 2 dan <i>Juvenile</i> Nomor 6	25
Gambar 14. Acuan Visualisasi Ikan Nomor 7	25
Gambar 15. Acuan Visualisasi Ikan <i>Juvenile</i> Nomor 8	25
Gambar 16. Acuan Visualisasi Ikan Nomor 9	26
Gambar 17. Acuan Visualisasi Ikan Nomor 1	26
Gambar 18. Acuan Visualisasi Ikan Nomor 2	26
Gambar 19. Acuan Visualisasi Terumbu Karang	27
Gambar 20. Acuan Visualisasi Terumbu Karang	27
Gambar 21. Acuan Visualisasi Terumbu Karang	27

Gambar 22. Batik Klasik <i>Parang Sarpo</i>	28
Gambar 23. Batik Klasik <i>Kawung</i>	28
Gambar 24. Batik Klasik <i>Truntum</i>	28
Gambar 25. Batik Pesisiran <i>Mega Mendung</i>	29
Gambar 26. Karya <i>Oil Painting</i> Magritte, <i>Nuages et grelots</i> , 1951	29
Gambar 27. Karya <i>Oil Painting</i> Magritte, <i>La Grande Famille</i> , 1963	30
Gambar 28. Karya <i>Oil Painting</i> Joan Miro, <i>Carnaval de Arlequin</i> , 1924-1925	30
Gambar 29. Karya <i>Oil Painting</i> Joan Miro, <i>Azul II</i> , 1961	31
Gambar 30. Karya <i>Oil Painting</i> Joan Miro, <i>El Veulo de la Libelula Delame del Sol</i> , 1968	31
Gambar 31. Karya <i>Oil Painting</i> Joan Miro, <i>Vuelo del Paja`ro al Claro de Luna</i> , 1967	31
Gambar 32. Karya <i>Oil Painting</i> Max Ernst, <i>Nada va Ma`s alla`</i> , 1973	32
Gambar 33. Karya <i>Oil Painting</i> Gustav Klimt <i>Water Sprites</i> , 1894	33
Gambar 34. Karya Batik Kontemporer Amri Yahya, <i>Komposisi</i> , 1974	34
Gambar 35. Karya Batik Kontemporer Amri Yahya, <i>Ombak</i> , 1984	34
Gambar 36. Karya <i>Visual Art</i> Yayoi Kusama, <i>Infinity Mirrored Room- My Heart is Dancing Into The Universe</i> , 2018	35
Gambar 37. Karya <i>Visual Art</i> Yayoi, <i>Dots Infinity</i> , 2003.....	35
Gambar 38. Sketsa Alternatif 1	41
Gambar 39. Sketsa Alternatif 2	41
Gambar 40. Sketsa Alternatif 3	42
Gambar 41. Sketsa Alternatif 4	42

Gambar 42. Desain Terpilih 1	43
Gambar 43. Detail Motif Desain 1	43
Gambar 44. Desain Terpilih 2	44
Gambar 45. Detail Motif Desain 2	44
Gambar 46. Desain Terpilih 3	45
Gambar 47. Detail Motif Desain 3	45
Gambar 48. Desain Terpilih 4	46
Gambar 49. Detail Motif Desain 4	46
Gambar 50. Desain Terpilih 5	47
Gambar 51. Detail Motif Desain 5	47
Gambar 52. Desain Terpilih 6	48
Gambar 53. Detail Motif Desain 6	48
Gambar 54. Desain Terpilih 7	49
Gambar 55. Detail Motif Desain 7	49
Gambar 56. Desain Terpilih 8	50
Gambar 57. Detail Motif Desain 8	50
Gambar 58. Desain Terpilih 9	51
Gambar 59. Detail Motif Desain 9	51
Gambar 60. Desain Terpilih 10	52
Gambar 61. Detail Motif Desain 10	52
Gambar 62. Desain Terpilih 11	53
Gambar 63. Detail Motif Desain 11	53
Gambar 64. Detail Motif Latar Belakang	53

Gambar 65. Kertas Padalarang	54
Gambar 66. Kain Satin	55
Gambar 67. Malam Batik	55
Gambar 68. Minyak Tanah	55
Gambar 69. Teepol	55
Gambar 70. Pewarna Batik	55
Gambar 71. Kostik	56
Gambar 72. Nitrit	56
Gambar 73. HCL	56
Gambar 74. Soda Abu	56
Gambar 75. Alat Tulis	57
Gambar 76. Gunting Kain	57
Gambar 77. Canting	57
Gambar 78. Skrap.....	57
Gambar 79. Kompor dan Wajan	58
Gambar 80. Panci	58
Gambar 81. Timbangan Digital	58
Gambar 82. Gelas Takar	58
Gambar 83. Ember	59
Gambar 84. Sarung Tangan Karet	59
Gambar 85. Celemek	59
Gambar 86. Bak Pewarnaan	59
Gambar 87. Tungku dan Drum	59

Gambar 88. <i>Nyungging</i>	65
Gambar 89. <i>Nyorek</i>	66
Gambar 90. <i>Nembok</i>	66
Gambar 91. <i>Ngelir Kuning</i>	67
Gambar 92. <i>Nembok Kuning</i>	68
Gambar 93. Penjemuran Oranye	68
Gambar 94. <i>Nglorod Pertama</i>	69
Gambar 95. Penjemuran Biru/ <i>Pink/ Ungu</i>	70
Gambar 96. <i>Ngeblok Biru</i>	70
Gambar 97. <i>Nglorod Kedua</i>	71
Gambar 98. <i>Ngode</i>	71
Gambar 99. <i>Ngisen Objek Ikan</i>	72
Gambar 100. <i>Ngelir Hijau</i>	73
Gambar 101. <i>Ngelir Ungu</i>	73
Gambar 102. <i>Nglorod Ketiga</i>	74
Gambar 103. Hasil Karya 1	88
Gambar 104. Hasil Karya 2	90
Gambar 105. Hasil Karya 3	92
Gambar 106. Hasil Karya 4	94
Gambar 107. Hasil Karya 5	96
Gambar 108. Hasil Karya 6	98
Gambar 109. Hasil Karya 7	100
Gambar 110. Hasil Karya 8	102

Gambar 111. Hasil Karya 9	104
Gambar 112. Hasil Karya 10	106
Gambar 113. Hasil Karya 11	108

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Poster Pameran	115
B. Foto Situasi Pameran.....	116
C. Katalogus	117
D. Biodata (CV)	120
E. CD	122

INTISARI

Penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “Biota Laut dalam Karya Batik Kontemporer” adalah sebuah perwujudan pengekspresian ide atau gagasan individu dengan imajinasi pribadi untuk mencapai kepuasan batin yang diolah sedemikian rupa sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Penggunaan ide, konsep, dan teknik harus seimbang agar menghasilkan karya yang berkarakter dan mempunyai nilai estetis. Pada penciptaan karya Tugas Akhir ini mengangkat tentang biota laut Indonesia sebagai ekspresi visualnya. Biota laut tersebut yaitu ikan koral sebagai objek utama dan terumbu karang sebagai objek pendukungnya, kemudian dikombinasikan dengan motif batik klasik dan pesisiran dan diwujudkan ke dalam bentuk karya batik kontemporer. Ketertarikan mengangkat tema ini karena kekayaan dan keindahan biota laut yang dimiliki Indonesia. Melalui karya ini pula, ingin menghimbau masyarakat untuk senantiasa menjaga alam Indonesia dari kerusakan.

Proses penciptaan karya seni Tugas Akhir ini menggunakan metode pendekatan estetika dan semiotika, sedangkan metode penciptaannya menggunakan metode penelitian berbasis praktik. Pengumpulan data melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi penting tentang batik, biota laut, dan karya batik kontemporer, dilakukan juga studi empiris/ lapangan dengan cara observasi di tempat-tempat pameran seni rupa, museum seni rupa, dan galeri-galeri seni rupa. Dalam proses pembuatan visual objeknya, menggunakan teknik gambar stilisasi. Teknik gambar stilisasi merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan menggayakan objek atau benda yang digambar sesuai dengan imajinasi dan kemampuan yang penulis miliki, sedangkan teknik perwujudan yang diimplementasikan pada seluruh karya menggunakan teknik batik tutup celup dengan pewarna sintesis naphthol dan indigosol.

Karya yang dihasilkan dari penciptaan Tugas Akhir ini adalah 11 karya seni instalasi berupa panel. Pada masing-masing karya memiliki keunikan visual tersendiri, namun ketika semua karya didisplay akan menghasilkan suatu keharmonisan. Diharapkan dari penciptaan ini dapat bermanfaat bagi penikmat seni dan masyarakat pada umumnya, mengubah sudut pandang masyarakat bahwa batik merupakan karya seni yang dapat dikembangkan sedemikian rupa tanpa batas, dapat memberi kontribusi dan wacana kreatif pada masyarakat tentang pengembangan karya kriya yang kreatif dan inovatif dalam dunia seni khususnya bidang tekstil terstruktur.

Kata kunci: Biota Laut, Motif Batik Klasik, Pesisiran, Batik Kontemporer.

ABSTRACT

The creation of the Final Project with the title “Marine Biota in Contemporary Batik Works” is a manifestation of the expression of individual ideas or ideas with personal imagination to achieve inner satisfaction that is processed in accordance with the abilities of the author. The use of ideas, concepts, and techniques must be balanced so as to produce works that have character and aesthetic value. In the creation of this Final Project, the subject of Indonesian marine biota, namely coral fish as the main object and coral reef as supporting objects, is then combined with classic batik motifs and coastal and embodied in contemporary batik works. Interest raised this theme because of the richness and beauty of marine biota owned by Indonesia. Through this work also, wants to urge the public to always protect Indonesia’s nature from damage.

The process of creating this Final Project artwork uses the approach and semiotics method, while the creation method uses a practice-based research method. Collectiong data through literature study to obtain important information about batik, marine biota, and contemporary batik works, also conducted empirical/ field studies by means of observation in fine art exhibition venues, fine art museums, and fine art galleries. In the process of making visual objects, using stylization drawing techniques. Stylization drawing technique is a way of depicting to achieve the form of beauty by presenting objects or objects drawn in accordance with the imagination and abilities that the author has, while the embodiment technique that is implemented in all works using batik techniques dipped with synthetic dyes naphtol and indigosol.

The works produced from the creation of this Final Project are 11 installation art works in the form of panel. In each work has its own visual uniqueness, but when all the works are displayed will produce a harmony. It is hoped that this creation can be useful for art connoisseurs and the public in general, changing people’s viewpoints that batik is a work of art that can be developed in such a way without limits, can be contribute and creative discourse to the public about the developement of creative and innovative work in the art world especially in the field of structured textiles.

Keywords: Marine Biota, Classical Batik Motifs, Coastal, Contemporary Batik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam dan kebudayaan yang sangat beragam. Di Asia Tenggara, Indonesia merupakan negara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara daratan benua Asia dan Australia, serta Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki potensi kekayaan laut yang luar biasa. Kekayaan laut Indonesia yang melimpah menyimpan pesona keindahan tersendiri. Perairan Indonesia memiliki kekayaan terumbu karang terbaik dunia. Kelompok terumbu karang yang hidup berdampingan dengan sejenis tumbuhan alga, membentuk koloni karang yang terdiri atas ribuan hewan kecil, ditambah lagi berbagai macam ikan seperti ikan koral yang beraneka warna, hal tersebut menjadikannya sebagai “surga” di bawah laut.

Kekayaan laut Indonesia dibuktikan dengan 175 spesies dari 330 spesies di dunia mendiami wilayah yang kadang disebut dengan Indo-Australia. Faktor penting yang menyebabkan terjadi hal tersebut adalah dari kondisi iklim yang menguntungkan (air hangat) dan garis pantai tropisnya yang luas dengan beragam habitat biota laut. Terumbu karang adalah habitat biota laut yang paling kompleks. Mereka menyediakan ruang hidup yang melimpah dan “peluang bertahan hidup” yang tampaknya tidak ada habisnya untuk kekayaan berbagai biota laut (Gerry, 2000: 11). Kekayaan biologi serta kejernihan airnya, membuat laut Indonesia menjadi populer hingga ke mancanegara, sehingga banyak wisatawan datang untuk melihat dan menikmati keindahannya. Namun tanpa kita sadari, manusia dapat berbuat kerusakan bahkan sejak masih bayi sampai tua dan terus berulang dari generasi ke generasi sehingga menciptakan budaya acuh pada lingkungan. Pencemaran yang terjadi di bumi mulai dari limbah kehidupan sehari-hari seperti plastik dan lainnya hingga limbah pabrik. Kini alam Indonesia mengalami keadaan pencemaran lingkungan yang sangat kritis, bahkan

wilayah laut yang lebih luas daripada daratan pun sudah terancam pencemaran. Kepedulian penulis terhadap pencemaran lingkungan alam Indonesia ini menginspirasi untuk mengekspresikannya ke dalam karya.

Selain memiliki kekayaan pada lautnya, Indonesia juga memiliki kekayaan budaya yang beragam. Salah satu kebudayaan khas Indonesia adalah batik. Pada mulanya, batik berkembang pada masa Kerajaan Majapahit dan kemudian menyebar keseluruh pelosok nusantara. Pada awal abad ke-19 para *abdi dalem* yang mendapatkan tanah di luar wilayah keraton, membuat batik di rumah mereka masing-masing dan mengembangkannya menjadi usaha yang akhirnya tersebar, sehingga masyarakat jadi mengenal batik. Motif batik yang dibuat pada masa itu mengalami perkembangan dari batik asli keraton menjadi batik yang sudah dikembangkan untuk menghindari motif larangan (Kusrianto, 2013: xii-xiii).

Pada sekitar tahun 70-an, batik di Yogyakarta mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan mulai munculnya kesadaran pariwisata. Namun, kepopuleran batik hanya berlangsung hingga tahun 80-an. Pada saat itu industri berangsur meredup, sehingga banyak pengusaha batik yang mengalami kebangkrutan. Hal ini disebabkan oleh adanya pramuwisata (*guide*) yang melakukan kegiatan penjualan dengan metode mengantar calon pembeli ke toko yang memberi presentasi imbalan lebih banyak kepada pramuwisata. Hal tersebut dilakuakn tanpa mempertimbangkan kualitas barang atau karya yang akan dibeli. Hal tersebut menyebabkan kerugian pengusaha dan seniman batik lainnya.

Pada tahun 2000-an batik mulai digalakkan kembali, sehingga pada tanggal 2 Oktober 2009, batik telah ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non-bendawi oleh UNESCO dan World Craft Council menetapkan Yogyakarta sebagai Kota Batik Dunia pada tanggal 18 Oktober 2014. Namun, pada zaman sekarang ini masyarakat secara umum memandang batik hanya sebagai motif dan bukan sebagai teknik. Berdasarkan makna filosofinya, batik dibagi menjadi batik klasik dan batik pesisiran (<http://evinoviharyanti.wordpress.com/2013/12/19/21/tampi/>).

Batik pesisiran merupakan budaya berbagai bangsa yang pernah berinteraksi dengan penduduk daerah pantai utara Pulau Jawa ini mampu menembus batas-batas bangsa, mengabaikan batas-batas kasta maupun strata sosial. Berawal dari tradisi batik pesisiran inilah akhirnya para pembatik mulai berani berekspresi untuk menuangkan kreasinya di luar pakem motif batik adat (Kusrianto, 2013: 208-209). Dengan berkembangnya kreasi masyarakat yang terpengaruh dampak modernisasi dalam berkesenian muncullah istilah *Contemporary Art* atau Seni Kontemporer. Secara leksikal, istilah dari Bahasa Inggris “*contemporary*” terikat dengan waktu, yaitu “masa kini” yang jelas mengandung masalah. Sebab, masa lalu pun ketika masa kini belum muncul adalah masa kini (Sumartono, 2000: 23). Seni kontemporer merupakan suatu percampuran antara praktik dari disiplin yang berbeda, pilihan artistik, dan pilihan presentasi karya yang tidak terikat batas-batas ruang dan waktu sehingga selalu mengikuti *trend* yang berlaku.

Mengulas sedikit pola berpikir pada masa post-impresionisme dimana terdapat kesadaran dalam mengenali perbedaan antara keindahan alam dan keindahan seni. Tidak hanya sekedar mengambil unsur yang sudah ada di alam, namun diperlukan untuk mengubah unsur tersebut menjadi suatu bentuk seni yang mana dapat mengungkapkan bahasa ekspresi seniman ke dalam karya seninya. Pada karya ini, penulis ingin mengungkapkan kegelisahannya tentang alam yang telah dalam keadaan yang sangat memprihatinkan, maka warisan apa yang akan ditinggalkan untuk anak cucu di masa depan. Untuk itu, penulis menciptakan karya dimana biota laut akan menjadi objek utama yang akan dikombinasikan dengan motif batik klasik dan pesisiran dalam karya batik kontemporer sebagai *isen-isen*, kemudian akan disusun dalam satu bingkai. Melalui karya ini, penulis ingin menyampaikan pesan kepada masyarakat supaya memiliki kesadaran dan kepedulian pada lingkungan serta senantiasa menjaga alam Indonesia dari kerusakan demi masa depan generasi bangsa.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana mengkombinasikan biota laut, motif batik klasik, dan pesisiran dalam karya batik kontemporer?
2. Bagaimana proses pembuatan kombinasi biota laut, motif batik klasik, dan pesisiran dalam karya batik kontemporer?
3. Bagaimana hasil perwujudan kombinasi biota laut, motif batik klasik, dan pesisiran dalam karya batik kontemporer?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. mengkombinasikan biota laut, motif batik klasik, dan pesisiran dalam karya batik kontemporer.
- b. Mengetahui proses pembuatan kombinasi biota laut, motif batik klasik, dan pesisiran dalam karya batik kontemporer.
- c. Mewujudkan dan memahami kombinasi biota laut, motif batik klasik, dan pesisiran dalam karya batik kontemporer.

2. Manfaat

- a. Manfaat penciptaan karya bagi mahasiswa adalah:
 - 1) Mendapatkan pengalaman pribadi dalam menciptakan sebuah karya.
 - 2) Mengembangkan kreativitas dan kemampuan menciptakan karya baru yang kreatif dan inovatif.
- b. Manfaat penciptaan karya bagi lembaga institusi adalah:
 - 1) Menambah perbendaharaan karya pada bidang batik sebagai acuan penciptaan motif baru dalam sebuah karya.
 - 2) Menambah khasanah keilmuan mengenai karya seni batik kontemporer.
 - 3) Memberikan kontribusi untuk menambah data acuan yang bisa digunakan sebagai referensi untuk menciptakan karya selanjutnya.

- c. Manfaat penciptaan karya bagi masyarakat adalah:
 - 1) Memberikan semangat kepada masyarakat untuk bereksplorasi dalam menciptakan karya dengan gaya baru.
 - 2) Memperkenalkan karya batik dengan sentuhan baru kepada masyarakat sehingga meningkatkan apresiasi dan wacana publik terhadap dunia seni masa kini.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Dalam pembuatan suatu karya diperlukan adanya metode pendekatan sejak dalam tahap Pra-Perancangan. Beberapa metode pendekatan yang digunakan dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut :

a. Metode pendekatan Estetis

Menurut Kartika (2004: 3), metode pendekatan estetis yaitu implementasi karya dengan sudut pandang dasar estetis yang merupakan struktur desain atau struktur rupa yang terdiri dari unsur desain, prinsip desain, dan azas desain. Unsur desain tersusun dari keselarasan dan perlawanan garis, bangun (*shape*), tekstur (*texture*), warna, *intensity*, ruang dan waktu. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal yaitu prinsip dalam desain. Prinsip desain tersebut terdiri dari paduan yang selaras (*harmony*), perlawanan (*contrast*), irama (repetisi), dan paduan gradasi, sedangkan azas desain terdiri dari asas kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), kesederhanaan (*simplicity*), aksentuasi (*emphasis*), dan proporsi.

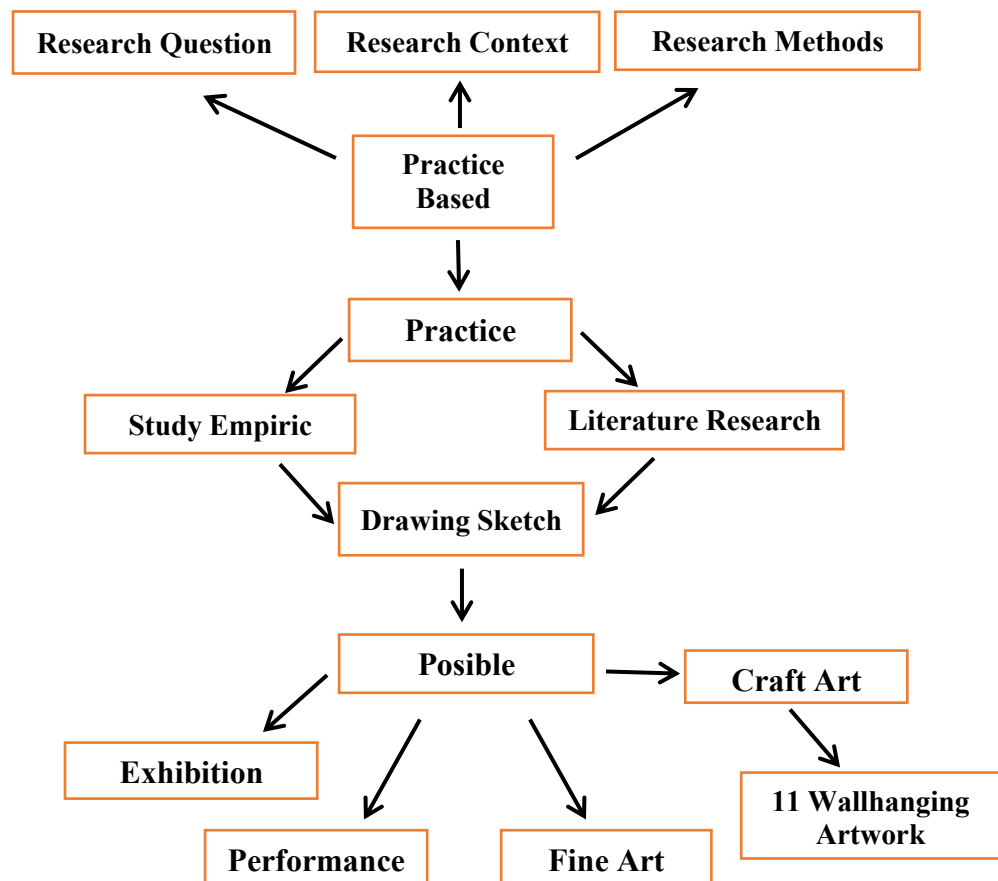
b. Metode Pendekatan Semiotika

Menurut Budiman (2011: 17-19), metode pendekatan semiotika digunakan untuk mempelajari ilmu yang berkaitan dengan relasi-relasi tanda. Relasi tanda ini berfungsi untuk mengkaji relasi tanda satu dengan relasi tanda yang lain, relasi tanda dengan makna-maknanya atau objek yang dirujuknya (*designatum*), dan relasi tanda-tanda dengan para penggunanya. Dalam karya ini,

pengkajian mengenai tanda dikaji dalam ilmu semiotika menurut Charles S. Peirce, yaitu ilmu semiotika berhubungan erat dengan ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi antara representemen dan objeknya.

2. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode penciptaan *practice based research*, yaitu penelitian yang didasari dengan praktik. Hasil penelitian memberikan penerapan potensial sebagai sarana menyampaikan menyampaikan potensi-potensi yang ada pada para praktisi seni kriya. Malins, Ure, dan Gray (1996), mendefinisikan konsep *practice led research* sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik.



Skema 1. *Practice Based Research*
(Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM)

Bedasarkan uraian skema di atas, dapat dijelaskan bahwa penciptaan berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan studi mengenai pokok persoalan dan materi yang diambil seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan dan karya nyata. Semua materi diulas secara mendalam, sehingga dapat menguasai dan menjiwai objek tersebut dengan baik.

Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan yang baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure dan Gray, 1996:1).

Dalam penerapan metode penciptaan ini, yang pertama dilakukan adalah menyiapkan rumusan masalah, sumber ide dan metode pendekatan yang akan digunakan. Setelah terdapat tiga hal tersebut maka perlu diadakan praktek penelitian sesuai dengan tiga hal yang telah ditentukan di atas. Praktek penelitian tersebut dilakukan guna mendapatkan data-data yang nantinya akan berguna bagi pembuatan karya. Penelitian berupa pencarian dan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dari melakukan studi empiris maupun studi literatur/ pustaka.

Pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi penting mengenai batik dan karya kontemporer yang kemudian dituangkan ke dalam karya menjadi sebuah konsep. Beberapa sumber pustaka yang digunakan adalah buku batik (karya S. K. Sewan Susanto, Adi Kusrianto, dan lainnya), jurnal seni rupa, katalog seni rupa. Buku-buku tersebut digunakan sebagai referensi untuk mendapatkan pencapaian yang sesuai dengan keinginan perupa. Pengumpulan data referensi melalui studi pustaka diperoleh dengan mencatat, merekam, memfoto, memvideo, dan *scan copy*.

Studi empiris/ lapangan dilakukan dengan cara observasi di tempat-tempat pameran seni rupa, museum seni rupa dan galeri-galeri seni rupa yang berhubungan dengan karya panel batik yang akan dibuat.

Dengan cara ini penulis bisa mengamati secara langsung ungkapan keindahan visual yang dibuat seorang perupa.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan informasi yang relevan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ide-ide konsep karya. Sedangkan data yang berupa gambar dengan jumlah yang banyak, dilakukan pengklasifikasian data untuk diambil sebagai sampel yang dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan karya.

Studi empiris maupun literatur yang telah dilakukan dapat membantu terciptanya ide yang kemudian diwujudkan ke dalam sketsa gambar. Pada proses ini, ide dituangkan ke dalam bentuk sketsa alternatif sebagai rancangan awal. Sketsa tersebut merupakan sketsa motif batik yang akan diterapkan pada sketsa rancangan karya lukisan. Dari beberapa sketsa alternatif tersebut, akan dipilih sebelas sketsa terbaik yang akan diwujudkan dalam karya jadi. Langkah selanjutnya adalah pembuatan sketsa pada kain yang sesuai dengan rencana visual.

Dalam pembuatan sketsa rancangan karya, penulis menggunakan cara yang terencana yang benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan konsep agar mempermudah dalam perkiraan warna, komposisi, penonjolan objek bahkan pembentukan volume objek dalam media dua dimensi.

Sketsa gambar ini diwujudkan menjadi karya seni kriya berupa kombinasi motif batik klasik, pesisiran dan biota laut dalam karya batik kontemporer kehidupan bawah laut dengan objek dunia bawah laut sebagai ekspresi visualisasinya ke dalam bentuk panel. Dalam perwujudan karya ini sebagai langkah pertama yaitu, bahan utama berupa kain yang telah melalui proses *mordanting*, kemudian masuk proses *nyorek* diproses menggunakan teknik batik dengan sistem pewarnaan tutup celup menggunakan pewarna sintesis naphtol dan indigosol.